

MEMBANGUN KOLABORASI UNTUK MEWUJUDKAN “SINERGI” DI SMP NEGERI 3 KESUGIHAN

Nur Habibah

SMPN 3 Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah
habibahnur908@gmail.com

Abstrak

Salah satu tuntutan dunia pendidikan adalah terciptanya sekolah yang berprestasi, diminati oleh masyarakat, mampu memberikan pendidikan yang menyeluruh baik aspek akademik maupun non akademik, baik yang sifatnya umum maupun yang bernuansa religi. Untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi, SMPN 3 Kesugihan membentuk program SINERGI (Sekolah Negeri Bernuansa Religi). Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Agar program-program tersebut terlaksana dengan baik maka perlu adanya kolaborasi/kerjasama dengan semua warga sekolah dan pihak-pihak yang terkait. **Tujuan** dari penulisan karya ilmiah ini adalah mendeskripsikan cara membangun kolaborasi dengan semua pihak yang terkait untuk mewujudkan SINERGI (Sekolah Negeri Bernuansa Religi) di SMP NEGERI 3 Kesugihan. Program SINERGI ini digerakan dan dikoordinatori oleh guru-guru agama di SMPN 3 Kesugihan dan banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak baik kepala sekolah, guru-guru, karyawan, komite maupun orang tua siswa, meskipun pada awalnya terdapat kekhawatiran karena sedikitnya minat siswa yang memilih program ekstrakurikuler keagamaan. Dengan membangun kolaborasi terbukti SMP NEGERI 3 Kesugihan dapat meraih prestasi dalam lomba SEKOLAH SINERGI yang diadakan oleh Kementrian Agama Kabaupaten Ciacap

Kata Kunci: Kolaborasi, Sinergi

Abstract

One of the demands of the world of education is the creation of schools that excel, are in demand by the community, are able to provide a comprehensive education both in academic

and non-academic aspects, both general and religious in nature. To create an outstanding school, smpn 3 kesugihan established the sinergi (religious nuanced state school) program. Many religious activities are held both intracurricularly, co-curricularly and extracurricularly. In order for these programs to be implemented properly, there is a need for collaboration/cooperation with all school members and related parties. The purpose of writing this scientific work is to describe how to build collaboration with all relevant parties to realize sinergi (religious nuanced state school) at smp negeri 3 kesugihan. The sinergi program was initiated and coordinated by religious teachers at smpn 3 kesugihan and received much support from various parties, including school principals, teachers, staff, committee members and parents, although at first there were concerns due to the lack of interest in students choosing the program. Religious extracurricular. By building a proven collaboration, smp negeri 3 kesugihan can achieve achievements in the synergy school competition held by the ministry of religion of ciacap regency.

Keywords: collaboration, synergy

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.1

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri. Pembelajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar) dan siswa untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan pelatihan pada prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.²

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada setiap lembaga merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Zakiah Drajat bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pendidikan akan menumbuhkan ilmu dengan ilmu akan memberikan ketentraman, dimana secara terminologis menurut Al-Qadhi ‘Abd. al-Jabbar, ia menyatakan bahwa 3 (ilmu adalah suatu makna yang dapat menentramkan hati bagi seorang alim terhadap apa yang telah dicapainya).

Agar ilmu agama dapat diserap oleh anak maka SMPN 3 Kesugihan berusaha mengembangkan pelajaran agama tidak hanya dalam kegiatan intrakuler saja tapi juga diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

SMP NEGERI 3 Kesugihan adalah sekolah yang terletak di jalan raya kiripan kecamatan kesugihan kabupaten cilacap, yang dikelilingi oleh masyarakat awam di bidang agama yang otomatis siswa-siswinya masih sangat rendah dalam pengamalan agama. Dan mayoritas murid-murid SMP NEGERI 3 Kesugihan berasal dari SD Negeri yang

pengetahuan agamanya lebih sedikit dibanding murid-murid yang berasal dari Madrasah. Untuk itu sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan yang bernuansa agama dengan tujuan membekali para siswa dengan pengetahuan, pembiasaan dan pengamalan agama. Disamping itu kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah juga bertujuan untuk menggali potensi diri siswa dalam bidang agama.

Untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang terangkum dalam istilah SINERGI (Sekolah Negeri Bernuansa Religi) perlu adanya kolaborasi dengan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, seluruh dewan guru, karyawan, semua siswa dan pihak-pihak terkait diantaranya orang tua siswa, komite dan tokoh masyarakat, sehingga apa yang diharapkan bersama bisa terwujud menjadi sekolah yang berprestasi.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dikembangkan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membangun kolaborasi untuk mewujudkan SINERGI di SMP NEGERI 3 Kesugihan.
2. Apakah dengan membangun kolaborasi dapat mewujudkan SINERGI di SMP NEGERI 3 Kesugihan ?

TUJUAN

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan cara membangun kolaborasi untuk mewujudkan SINERGI di SMP NEGERI 3 Kesugihan.
2. Mengetahui dampak dan hasil dari kolaborasi dalam mewujudkan SINERGI

yang berprestasi di SMP NEGERI 3 Kesugihan.

MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari penulisan karya ilmiah ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat memperoleh ilmu dan pengalaman baru dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi peserta didik, dapat menambah semangat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Bagi teman-teman guru, dapat menginspirasi untuk pembuatan karya-karya ilmiah di dunia pendidikan.
4. Bagi masyarakat, dapat memotivasi putra-putrinya untuk lebih rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan pengamatan tulisan atau bacaan sebelumnya yang terkait dengan karya ilmiah yang dikerjakan penulis. Adapun penelitian terdahulu yang menurut pandangan penulis sesuai diantaranya:

1. Jurnal yang berjudul : “Kolaborasi antar organisasi pemerintah dalam penertiban moda transportasi di kota Makassar”. Karya Mahadin Moh. Astari¹, Abdul Mahsyar², Anwar Parawangi³. Diunggah dalam *Journal of Public Policy and Management* tahun 2019.
2. Alasan penulis memilih jurnal tersebut diatas sebagai kajian pustaka adalah ada kesamaan cara membangun kolaborasi dengan pihak lain yang terkait sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Jurnal yang berjudul : “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone” karya Alfiyah.

Diunggah dalam *Jurnal pendidikan Islam, Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone* tahun 2018.

Alasan penulis memilih jurnal tersebut diatas adalah adanya kesamaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.

PEMBAHASAN

TELAAH KONSEP

1. Pengertian Kolaborasi.

Jonathan (2004) mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan. Menurut Kamus Heritage Amerika (2000), kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha penggabungan pemikiran.

Kerja sama kolaboratif menurut Sink (Subarsono, 2016: 177), adalah sebuah proses dimana organisasi-organisasi yang memiliki kepentingan terhadap suatu masalah tertentu berusaha mencari solusi yang ditentukan secara bersama dalam rangka mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai secara sendiri-sendiri. Maka, ketika pihak-pihak yang berkontribusi untuk bisa mewujudkan SINERGI, yakni kepala sekolah, karyawan, dewan guru, peserta didik, komite dan orang tua siswa maupun pihak lain yang terkait berjalan secara sendiri-sendiri, tentu akan sulit menemukan solusi yang tepat dalam mewujudkan SINERGI di SMPN 3 Kesugihan. Sehingga, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi antar pihak-pihak yang terkait tersebut.

Proses Kolaborasi (Collaborative Process)

Ansel dan Gash (Rahmawati, 2016: 41), menyatakan bahwa proses kolaborasi lebih digambarkan sebagai sebuah siklus dari pada sebuah proses yang bertahap. Sebagai sebuah siklus sub komponen

dalam proses kolaborasi saling mempengaruhi satu sama lain. Proses kolaborasi ini terdiri atas beberapa komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu:

- a) Face to face dialogue (dialog tatap muka)

Kolaborasi didasarkan pada dialog tatap muka antara para pemangku kepentingan. Sebagai proses yang berorientasi konsensus, dialog tatap muka atau dapat disebut dialog langsung diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi peluang untuk keuntungan bersama.

- b) Commitment to process (komitmen terhadap proses)

Tingkat komitmen pemangku kepentingan untuk kolaborasi adalah variabel penting dalam menjelaskan keberhasilan atau kegagalan penerapan collaborative governance. Commitment to process dapat dicapai, melalui saling pengakuan (mutual recognition of interdependence), kepemilikan terhadap proses (shared ownership of process), dan keuntungan yang didapat melalui proses kolaborasi (openness to exploring mutual gain).

- c) Shared Understanding (pemahaman bersama)

Dalam proses kolaboratif, stakeholder harus mengembangkan pemahaman bersama tentang apa yang dapat mereka capai bersama secara kolektif. Pemahaman bersama juga bisa dimanifestasikan pada kesepakatan, pada pendefinisian masalah, atau kesepakatan tentang pengetahuan relevan yang diperlukan untuk mengatasi masalah. Pengembangan pemahaman bersama dapat dilihat

sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sharing understanding dapat dilakukan melalui: kejelasan misi (clear mission), pendefinisian masalah bersama (common problem definition), dan pengidentifikasian nilai-nilai umum (identification of common value).

Kramer dan Schmalenberg, Weiss dan Davis, serta Bagss (Rumanti, 2009: 46), mengutarakan elemen penting guna mencapai kolaborasi yang efektif, yaitu:

- a) Kerjasama, adalah menghargai pendapat orang lain, bersedia untuk memeriksa beberapa alternatif pendapat, dan bersedia merubah kepercayaan;
- b) Asertivitas, adalah kemauan anggota tim kolaborasi untuk menawarkan informasi, menghargai pendekatan masing-masing disiplin ilmu dan pengalaman individu, individu dalam tim mendukung pendapat yang lain, menjamin bahwa pendapat masing-masing individu benar-benar didengar, dan adanya konsensus bersama yang ingin dicapai;
- c) Tanggung jawab, berarti masing-masing individu harus mendukung suatu keputusan yang diperoleh dari hasil consensus bersama dan harus terlibat dalam pelaksanaannya, mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan bersama sebagai satu tim;
- d) Komunikasi, artinya bahwa setiap anggota harus untuk membagi informasi penting dan secara terbuka mampu untuk mengemukakan ide-ide dalam pengambilan keputusan;
- e) Koordinasi, diperlukan guna efisiensi organisasi, mengurangi duplikasi, dan menjamin orang yang berkualifikasi dalam menyelesaikan permasalahan;
- f) Mutual respect and trust, sebagai suatu hubungan yang memfasilitasi suatu

proses dinamis antara orang-orang ditandai oleh keinginan maju untuk mencapai tujuan dan kepuasan setiap anggota. Kepercayaan adalah konsep umum untuk semua elemen kolaborasi. Tanpa rasa percaya, kerjasama tidak akan ada, asertif menjadi ancaman, menghindar dari tanggungjawab, terganggunya komunikasi, dan koordinasi tidak akan terjadi.

2. Pengertian Sekolah Negeri

Menurut (Nafisa Ariana, 2016) Sekolah negeri, yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi.

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia tahun 2022, ensiklopedia bebas, Sekolah Negeri adalah sekolah yang dioperasikan/disediakan oleh pemerintah dengan segala fasilitas gratis, mulai dari kelas hingga guru digaji oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada rakyat Indonesia.

3. Pengertian SINERGI

SINERGI adalah singkatan dari “Sekolah Negeri Bernuansa Islami”. Istilah tersebut dicanangkan oleh Kementerian Agama kabupaten Cilacap. Untuk menggerakkan dan memotifasi sekolah-sekolah negeri yang ada di kabupaten cilacap untuk berlomba-lomba menggiatkan kegiatan keagamaan baik yang sifatnya pembiasaan maupun ekstrakurikuler agar sekolah-sekolah negeri mampu bersaing dalam bidang agama dengan sekolah-sekolah lain.

Adapun kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami yang dikembangkan oleh SMPN 3 Kesugihan adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan rutin, terbagi 2 yaitu :

a) Pembiasaan Terjadwal

Pembiasaan terjadwal adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti:

1. Bi Sho Ha (Pembiasaan Shalat Dhuha)
2. Bi Sha Hur (Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah)
3. Bi Ju Man (Pembiasaan Shalat Jum’at Mandiri)
4. Bi Ra Ma (Pembiasaan Tadarus Juz ‘Amma)
5. Bi Ma Na (Pembiasaan Asmaul Husna)
6. GeriniS (Gemar Infaq Seribu)

b) Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Bertujuan untuk melatih kebiasaan baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan membangun image yang lebih positif bagi sekolah. Pembiasaannya berupa :

1. Pembinaan Akhlaq
2. Cium Tangan
3. 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
4. Kedisiplinan

2. Pembiasaan Insidental

Pembiasaan insidental adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-waktu tertentu. Bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman tambahan kepada peserta didik yang berkenaan dengan unsur-unsur baru dalam

kehidupan masyarakat yang penting bagi perkembangan peserta didik. Pembiasaan ini terbagi 2, yaitu :

- a) Pembiasaan melalui Acara (refraction by event)
 - 1) Mengadakan PHBI
Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj.
 - 2) Ramadhan
Kegiatan pesantren kilat Ramadhan.
- b) Pembiasaan melalui Pembinaan (refraction by development)
Pembiasaan melalui pembinaan, misalnya:
 - 1) Ekstrakurikuler BTQ
 - 2) Ekstrakurikuler Tilawah
 - 3) Ekstrakurikuler Hadroh.

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Untuk membangun kolaborasi yang baik antar semua pihak untuk mewujudkan SINERGI di SMPN 3 Kesugihan dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Face to face dialogue (dialog tatap muka)

Kolaborasi didasarkan pada dialog tatap muka antara para pemangku kepentingan. Sebagai proses yang berorientasi konsensus, dialog tatap muka atau dapat disebut dialog langsung diperlukan oleh para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi peluang untuk keuntungan bersama (Ansel dan Gash dan Rahmawati, 2016: 42).

Dalam mewujudkan kerja sama atau kolaborasi, dialog tatap muka atau komunikasi antara kepala sekolah, dewan

guru, peserta didik, komite, orang tua siswa dan para tokoh agama dalam konteks bertemu dan bermusyawarah untuk mencapai suatu kesepakatan untuk mendukung dan memajukan kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kesugihan. Semua pihak ikut bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 3 Kesugihan.

2. Commitment to process (komitmen terhadap proses)

Salah satu hal penyebab tidak berjalannya kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kesugihan adalah kurangnya pengawasan, bimbingan, evaluasi dari pihak-pihak yang terkait. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan komitmen terhadap proses kolaborasi dari semua elemen sekolah. Kolaborasi menekankan pada penciptaan hubungan kerjasama yang didasari atas komitmen dalam pencapaian tujuan yang dapat menguntungkan pihak-pihak yang terlibat (stakeholder) di dalamnya.

3. Shared Understanding (pemahaman bersama)

Indikator proses kolaborasi yang terakhir adalah adanya pemahaman bersama antara berbagai pihak yang berkolaborasi, yaitu antara kepala sekolah, karyawan, dewan guru, peserta didik, komite, orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Pemahaman dan kesepakatan bersama jika ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kesugihan maka akan terkena sanksi yang mendidik, dengan demikian kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kesugihan dapat berjalan dengan baik.

HASIL DAN DAMPAK YANG DI CAPAI

Hasil yang dicapai dengan cara membangun kolaborasi dengan semua elemen sekolah dan pihak yang terkait adalah terwujudnya SINERGI di SMPN 3 Kesugihan. Banyak siswa yang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Hasil dan dampak dari membangun kolaborasi dapat di rinci sebagai berikut :

1. Efisiensi input

Semua aspek yang berfungsi sebagai input, baik sumber daya manusia, kelembagaan (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah dan pemangku kepentingan yang lain), sarana prasarana , pembiayaan dan standar operasi prosedur (SOP) dapat difungsikan secara efisien dalam mendukung terlaksananya program SINERGI di SMPN 3 Kesugihan

2. Efektifitas proses

Proses pengelolaan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjut dapat dilaksanakan secara efektif.

- a) Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan dengan membangun kolaborasi dengan semua pihak yang terkait dapat menghasilkan perencanaan yang efektif karena masing-masing pihak berkontribusi memberikan referensi.
- b) Kegiatan pelaksanaan program SINERGI dapat berjalan efektif sesuai perencanaan yang telah dilakukan dengan keterlibatan berbagai pihak sesuai peran masing-masing.
- c) Kegiatan tindak lanjut dapat terumuskan tindak lanjut yang produktif baik untuk kelancaran kegiatan yang sedang berjalan maupun untuk kepentingan perencanaan selanjutnya.

3. Produktifitas Output

Input yang terkelola secara efisien dan proses yang dilaksanakan secara efektif menghasilkan produktifitas output yang bermutu. Hal ini terbukti dengan prestasi yang telah dicapai oleh SMPN 3 Kesugihan sebagai juara 1 dalam lomba sekolah SINERGI yang di adakan oleh kementrian Agama kabupaten Cilacap dalam rangka Hari Amal Bhakti (HAB) Kemenag RI yang ke 77 tingkat Kabupaten Cilacap. Hasil dari program SINERGI SMPN 3 Kesugihan bisa dilihat dalam youtube dengan link: <https://youtu.be/10pGPObaC64> dan prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan diantaranya MTQ, Murotal, khitobah dan rebana dalam lomba MAPSI.

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MEMBANGUN KOLABORASI

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membangun kolaborasi untuk mewujudkan SINERGI di SMPN 3 Kesugihan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kesugihan sehingga perlu adanya arahan, bimbingan, motivasi dan pengawasan dari semua pihak baik orang tua di rumah maupun guru-guru disekolah untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Kurangnya partisipasi guru-guru dalam kegiatan keagamaan sehingga perlu adanya koordinasi dan kolaborasi yang baik antar semua elemen yang ada di SMPN 3 Kesugihan.
3. Ketersediaan pembiayaan dan sarana prasarana yang belum maksimal sehingga membutuhkan kerjasama dan dukungan dari komite, orang tua siswa dan pihak-pihak lain yang terkait.

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG

Faktor-faktor yang mendukung dalam membangun kolaborasi untuk mewujudkan SINERGI di SMPN 3 Kesugihan adalah sebagai berikut :

1. Para guru menyadari pentingnya kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Semua elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, karyawan, dewan guru, komite, orang tua siswa dan para tokoh agama di lingkungan sekolah mendukung adanya program SINERGI di SMPN 3 Kesugihan.
3. Pembiayaan yang dibutuhkan untuk mewujudkan SINERGI di SMPN 3 Kesugihan menyatu dalam pembiayaan sekolah. Pembiayaan tersebut diperoleh dari dana BOS dan/atau sumbangan sukarela orang tua siswa. Semua pembiayaan dimasukkan kedalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) / Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan untuk setiap tahun pelajaran dengan prinsip-prinsip partisipasi, transparansi, efisiensi, efektifitas dan akuntabilitas.

ALTERNATIF PENGEMBANGAN

Berdasarkan hasil, kendala dan faktor pendukung diatas kemungkinan kegiatan keagamaan di SMPN 3 Kesugihan dapat diadaptasi oleh sekolah lain dalam rangka mewujudkan SINERGI . Beberapa pengembangan yang dilakukan antara lain :

1. Pengembangan internal di SMPN 3 Kesugihan dilakukan dengan menyempurnakan system yang sudah berjalan dan membangun inovasi-inovasi yang lain sesuai dengan potensi yang ada berbasis kolaborasi.
2. Pengembangan eksternal dengan memberikan kemungkinan peluang replikasi (meniru) dan adaptasi oleh

sekolah lain. Sekolah lain yang tertarik dengan model kolaborasi ini.

3. Dalam perspektif peningkatan kompetensi siswa dalam bidang keagamaan, model kolaborasi memberikan peluang peningkatan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi sarana yang mendukung adanya peningkatan prestasi baik prestasi siswa maupun prestasi sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembahasan diatas dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Membangun kolaborasi untuk mewujudkan SINERGI di SMPN 3 Kesugihan dilaksanakan melalui tiga cara yaitu, (1) Face to face dialogue (dialog tatap muka). (2) Commitment to process (komitmen terhadap proses). (3) Shared Understanding (pemahaman bersama)
2. Membangun kolaborasi efektif dapat mewujudkan SINERGI di SMPN 3 Kesugihan. Hal ini ditandai dengan efisiensi pemanfaatan input, efektivitas pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut), produktifitas output (prestasi peserta didik dan prestasi lembaga/sekolah).

Saran

1. Bagi sekolah untuk dapat mengalokasikan waktu dan anggaran untuk kegiatan pengembangan keprofesian guru dalam bidang karya ilmiah.
2. Bagi guru sebaiknya menambah wawasan tentang penulisan dan pembuatan artikel / karya ilmiah agar dapat ikut berkontribusi dalam mengisi konten jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh AGPAI.

DAFTAR PUSTAKA

Kutipan dari Buku:

Yuliana Dewi, Dwi Ariyani, Ety Syarifah, Lilis Suryani (2018). Kumpulan Besr Practice, Solo: CV.Farishma Indonesia

Kutipan dari Artikel Jurnal

Mahadin Moh. Astari, Abdul Mahsyar, Anwar Parawangi (2019) JPPM: Journal of Public Policy and Management

Alfiyah (2018). Jurnal pendidikan Islam, Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone.

Nafisa Ariana (2016). Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu.

Abdurrahman Shaleh (2006). Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa Jakarta: PT Raja Grafindo, h. 15.

Oemar Hamalik (2007). Kurikulum dan Pembelajaran Bumi Aksara: Jakarta, h. 2.

Al-Qadhi 'Abd. Jabbar (2005). Al-Ma'na fi Abwab al-Tawhid, jilid XII, Kiro: Muassasah al-Mishriyah al-Ammah li al-Nasyr, h. 13.

Kutipan dari Dokumen Web

(Jonathan, 2004)

(Kamus Heritage Amerika, 2000)

(Subarsono, 2016)

(Rahmawati, 2016)

(Rumanti, 2009)

(Nafisa Ariana, 2016)

(Wikipedia bahasa Indonesia, 2022)